

ARTIKEL.pdf

by @karakings.id Turnitin (0858-9596-0443)

Submission date: 16-May-2021 10:38AM (UTC-0500)

Submission ID: 1582590979

File name: ARTIKEL.pdf (553.53K)

Word count: 3008

Character count: 19432



PERAN ETIKA PROFESI DALAM MEMBANGUN KEPROFESIONALAN MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA GUNA MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045

Ayu Yunita¹, Karenina Rizka Alifa¹, Khofifah Indah Sari¹, Tasya Sabrina Hairany¹,
Zulkardi², Novita Sari²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya, Indralaya

²Dosen Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya, Indralaya

Email : ayuyunita411@gmail.com

Abstract

The professionalism of a prospective mathematics teacher does not automatically come by itself but requires planning and teaching supporting material in the process, such as during lectures with professional ethics courses. This course is expected to make prospective teachers who choose mathematics education majors as professional teachers. This is a hope or form of making creative and innovative teachers the key to producing a golden generation in 2045

Keywords: Professionalism, Mathematics Teacher Standards, Professional Ethics, Golden Generation 2045

Abstrak

Profesionalisme seorang calon guru matematika tidak serta merta datang dengan sendirinya tetapi membutuhkan perencanaan dan pengajaran materi pendukung dalam pengerjaannya, seperti pada saat perkuliahan dengan mata kuliah etika profesi. Mata kuliah ini diharapkan dapat menjadikan calon guru yang memilih jurusan pendidikan matematika sebagai guru yang memiliki keprofesionalan. Hal ini menjadi harapan atau wujud menjadikan guru yang kreatif dan inovatif sebagai kunci untuk menghasilkan generasi emas di tahun 2045

Kata kunci: Profesionalisme, Standar Guru Matematika, Etika Profesi, Generasi Emas 2045

Cara Menulis Sitasi: Yunita, A., Alifa, K.R., Sari, K.I., Hairany, T.S., Zulkardi., Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi dalam Membangun Keprofesionalan Mahasiswa Calon Guru Matematika Guna Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1),1-9.

Suatu proses dimana terjadinya perubahan sikap serta perilaku seseorang ataupun sekelompok orang yang bertujuan supaya manusia menjadi lebih dewasa melalui usaha pengajaran dan juga dengan pelatihan yang mana merupakan definisi dari pendidikan (Susanna, 2014). Terdapat seseorang yang sangat dibutuhkan dalam dalam proses pendidikan ini yang mana dikenal dengan sebutan sebagai pendidik. Dimana pendidik merupakan penentu generasi muda dalam menghadapi masa depan, melalui pendidik inilah generasi muda akan menjadi seorang generasi yang siap memimpin suatu bangsa (Ninoersy, 2015). Menurut Gade (2015) mengungkapkan bahwa pendidik dapat memberikan pengabdian dirinya untuk membuat kehidupan bangsa jauh lebih cerdas serta dapat meningkatkan kualitas manusia itu sendiri yang memiliki iman, takwa, dan akhlak yang terpuji dan juga dapat menguasai IPTEK bahkan seni dalam menciptakan generasi bangsa yang memiliki sifat yang beradab dan memiliki pola pikir yang maju, adil bahkan makmur. Pendidik mempunyai tugas yakni mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, selalu tampil dengan profesional untuk menjalankan tugasnya. Salah satu pendidik yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

yaitu guru. Menurut Setiyaningsih (2020) berargumen bahwa guru yang diharapkan bukan hanya dapat memberikan pengetahuannya saja, melainkan juga mampu memberikan contoh perilaku yang memiliki etika sehingga hal tersebut akan menjadi contoh siswa sebagai generasi penerus bangsa. Menjadi Guru yang professional harus memiliki kualitas dan etika moral yang menjunjung tinggi nilai kode etik profesi keguruan. Oleh sebab itu, etika profesi dari guru ini sangat perlu diterapkan dan juga perlu dikenalkan sejak awal agar guru yang bersangkutan dapat menjadi seorang guru yang professional. Salah satunya adalah mengenalkan serta menerapkan etika profesi kependidikan ini kepada mahasiswa calon guru. Terutama kepada mahasiswa calon guru matematika.

Upaya yang dilakukan untuk menjadi guru yang profesional dan khususnya untuk guru pendidikan matematika yaitu melalui mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan yang mana mata kuliah ini dapat membekali mahasiswa mengenai pengajaran - pengajaran moral, hakikat profesi keguruan, sebagaimana layaknya seorang guru serta tugas - tugas menjadi seorang guru agar mendapatkan sebuah tujuan yang kritis sebagai pegangan ataupun pedoman erat guna menumbuhkan pemahaman - pemahaman mengenai moral bahkan perilaku lainnya yang memiliki korelasi terhadap bidang profesi guru dan tenaga kependidikan.

HUT Emas RI ke-100 yang akan tepat pada tahun 2045 yang mana akan menunjukkan siklus kejayaan bangsa yang unggul peradabannya akan menjadikan bangsa Indonesia memiliki usia generasi yang produktif. Namun hal tersebut tergantung bagaimana seorang guru dapat menyiapkan generasi saat ini. Dengan guru yang memiliki kualitas yang baik dan jiwa keprofesionalitas yang tinggi diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas pula. Peran seorang guru tidak hanya mengajar, yang termasuk dalam UU No. 14 tahun 2005. Yang mana juga bertugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada tingkatan sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantara seorang pendidik juga harus menjadi seseorang yang di depan menjadi contoh (ing ngarso sung tulodo), jika di tengah membangkitkan hasrat belajar (ing madya mangun karsa) dan di belakang memberikan dorongan (tut wuri handayani). Maka dari itu, kita harus saling membantu dalam merealisasikan generasi emas 2045 dalam bidang pendidikan. Dengan adanya etika profesi ini dapat diharapkan tidak ada lagi yang lalai dalam tugas mendidik bahkan memiliki keprofesionalan dalam bekerja dengan dituntut menjadi seseorang yang memiliki etika dan moral yang terpuji. Dan juga dengan adanya etika profesi ini diharapkan seorang pendidik berkeinginan keras untuk menjadi pembelajar sejati dan bertekad dalam meningkatkan kapasitas dirinya sendiri sehingga dapat terwujud guru yang teladan. Oleh sebab itu, pendidik adalah *agent of change*, yang mana dapat mengubah dan menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang religius, cerdas, produktif, andal dan beretika dengan pengajaran yang diberikan terhadap peserta didiknya, demi terwujudnya generasi emas tahun 2045.

Dengan mata kuliah etika profesi ini maka *output* yang diharapkan dari mahasiswa setelah mempelajari materi ini ialah mahasiswa tidak hanya tahu mengenai tugas-tugas menjadi seorang guru, melainkan juga belajar bagaimana tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dan ingat saat

menjadi seorang guru nantinya. Dengan kata lain diharapkan mahasiswa dapat menjadi calon – calon guru yang professional. Guru yang dapat mengutamakan kualitas anak didiknya dan juga guru yang selalu menjunjung tinggi serta mengamalkan setiap nilai – nilai yang terkandung dalam kode etik yang telah mereka pelajari selama kuliah. Dengan ini seorang guru yang professional adalah guru yang memiliki etika baik. Dimana guru yang beretika akan membawa pengaruh besar terhadap perubahan negeri, kemajuan para generasi bangsa dan dalam membangun negeri, karena yang diperlukan bangsa Indonesia adalah lahirnya generasi penerus yang bukan hanya pintar dalam hal materi dan akademik saja melainkan juga memiliki etika serta karakter kerana hal itu sangat penting dari pada itu semua.

Maka, sangat penting untuk mendapatkan pengajaran etika profesi kependidikan bagi calon guru mahasiswa matematika terutama dalam mengingat matematika sangat perlu pendekatan khusus dalam mengajarkannya. Apabila seorang guru tidak memiliki pedoman etika yang erat maka, saat pelajaran matematika guru yang tidak mengerti cara mengajarkan matematika dengan baik, dengan kata lain hanya sekedar memberi tugas lalu keluar kelas dan meminta siswa mengumpulkan tugas begitu saja. Hal tersebut hanya akan berfokus dalam kecapaian kompetensi dasar saja tanpamemperhatikan bagaimana cara peserta didik menerima materi yang diberikan dan tidak memperdulikan apakah peserta didik tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang diberikan.

Maka dari itu, dengan melihat beberapa alasan diatas sangat pentingnya peran etika profesi kependidikan dalam membangun dan menumbuhkan keprofesionalan seorang guru. Selain itu calon guru matematika yang professional sangat memerlukan kajian khusus dan kesadaran akan pentingnya mata kuliah etika profesi pada saat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi untuk meningkatkan keprofesionalan mahasiswa calon guru matematika dalam mewujudkan generasi emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini penulis menggunakan jenis dari penelitian yang ada yakni kualitatif yang bersifat studi literatur. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, serta artikel yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. (Calon) Guru Matematika

Setiap mahasiswa ataupun mahasiwi yang berkuliah di perguruan tinggi terutama yang memilih program studi pendidikan matematika itu disebut sebagai calon dari guru matematika. Untuk menjadi seorang guru matematika hendaknya memiliki beberapa keterampilan yang harus mereka pegang atau kuasai, seperti : 1) Dapat menguasai bahan ajar, 2) Memiliki Pengetahuan yang sangat dalam mengenai siswa - siswi yang hendak diajarkan nantinya, 3) teori dan keterampilan keguruan harus

dapat dikuasainya, 4) memiliki keterampilan mendemonstrasikan atau unjuk kerja, 5) harus mempunyai sikap, nilai dan kecenderungan serta yang penting adalah kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pendidik, dan 6) mempunyai kemampuan atau keterampilan melaksanakan tugas-tugas profesional lainnya (Abdullah, S. S., 2015).

Dan sebagai calon guru matematika harus memiliki keyakinan, sikap dan tak lupa juga pengetahuan bahkan keterampilan mengajar mengenai materi matematika yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Standar (Calon) Guru Matematika yang Profesional

Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Permendiknas nomor 16 tahun 2007). Maka dalam hal menjadi seorang guru matematika, wajib memenuhi setiap syarat standar kualifikasi akademik baik yang menjalani diploma empat (D-4) atau Sarjana (S1) dari pendidikan matematika dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi lainnya. Tidak hanya sebatas lulusan Diploma atau Sarjana namun lebih daripada itu harus juga menguasai kompetensi – kompetensi yang diperlukan saat mengajar, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Barulah seorang guru dapat dikatakan sebagai bibit unggul dari luaran guru dari LPTK yang profesional.

Standar dari seorang guru matematika yang disebut sebagai guru yang ahli atau profesional Abdullah, S. S. (2015) meliputi 4 aspek yaitu memberikan dorongan pada siswa untuk menggunakan berbagai strategi penilaian diri dalam konteks hitung, dalam menyelesaikan suatu masalah hitungan menggunakan banyak cara dan bisa mengupayakan adanya refleksi dari siswa dan adanya evaluasi dari cara - cara alternatif yang dapat memunculkan kesempatan bagi siswa agar dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan teman lainnya, serta mengupayakan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengaplikasikan setiap kesalahan sebagai peluang emas untuk memperbaiki setiap kekurangannya, dan juga menjadi fasilitator dalam hal keluh kesah saat proses pembelajaran mulai dari keterampilan hitung, pengetahuan dan pemahaman, dan memberikan penyadaran bagi mereka yang belum terbiasa dengan konteks hitung itu sendiri.

Pada akhirnya berbagai kompetensi harus dimiliki bagi calon guru mulai dari professional *knowledge* yaitu dimana kemampuan ini digunakan dalam hal mempelajari bagaimana hakikat belajar dan mengajar dalam hal matematika, segala macam bentuk teori belajar, cara – cara kreatif atau strategi, metode, model pembelajaran, serta professional *practice* yaitu kemampuan dalam hal menerapkan setiap kemampuan yang ia miliki dari mulai pengetahuannya dan kreativitasnya didalam kinerjanya saat praktik mengajar di dalam suatu kelas. Yang kedua ada, Kompetensi kepribadian dan sosial, jelas dalam hal ini adalah tentang keyakinan dari seorang calon guru untuk menjadi guru matematika yang profesional dan juga bagaimana pandangani guru maupun calon guru pada apa *skills* yang dimiliki dalam dirinya, siswanya, kolega, dan profesinya. Sehingga nantinya akan terlahir seorang calon guru matematika yang diharapkan bagi bangsa dan Negara yakni guru matematika yang

berstandar baik akademik maupun non akademik dan yang pasti dapat professional dalam menjalankan kerja sebagai tanggung jawab dan kewajibannya.

c. Etika Profesi Guru

Supriadi dalam Octavia (2020) menyatakan bahwa profesi merupakan sesuatu yang mengacu pada pekerjaan yang mengharuskan adanya keahlian, rasa tanggung jawab serta mempunyai rasa setia pada pekerjaan tersebut. Untuk mendalami bahwa pekerjaan bisa disebut sebagai suatu profesi atau bukan, perlunya paham ciri dari profesi tersebut. Umumnya, terdapat ciri yang melekat pada profesi, yakni mempunyai pengetahuan khusus, mempunyai *skills* yang didapat saat menempuh suatu pelatihan, pengalaman, dan terutama pendidikan, mempunyai kaidah dan moral yang tinggi didasarkan pada kode etik profesi, mengabdikan diri dalam keperluan masyarakat, yang berarti bahwa pemangku profesi harus menempatkan keperluan pribadi di bawah keperluan masyarakat, serta mempunyai izin tertentu agar dapat memangku suatu profesi.

Menurut Octavia (2020), dalam hal profesi, ada beberapa istilah lain yang berhubungan yakni profesional, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas. Profesional merupakan profesi atau pekerjaan yang dimiliki orang, yang dilakukan dengan mempunyai kemampuan tinggi dan memegang teguh nilai moral. Seorang profesional harus mempunyai keahlian yang diperoleh dari pendidikan serta didukung oleh unsur semangat mengabdikan diri dalam melakukan kerja. Profesionalisasi merupakan proses yang dapat membuat seseorang menjadi profesional yang diperoleh dari pendidikan prajabatan dan/atau dalam jabatan. Pendidikan prajabatan yaitu usaha dalam menyiapkan sumber daya manusia sebelum bekerja di tempat kerja yang sebenarnya, sedangkan pendidikan dalam jabatan adalah usaha dalam membina seseorang yang telah bekerja, yang menghasilkan peningkatan pada kemampuannya. Contohnya penataran guru, pelatihan tutor, serta yang lainnya. Profesionalisme merupakan kinerja seseorang profesional. Profesionalisme tertuju pada sikap serta tanggung jawab anggota profesi dalam bekerja sesuai dengan kode etik profesinya.

Etika berhubungan dengan konsep pada individu atau kelompok untuk melakukan penilaian apakah perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan yang baik ataupun yang kurang pantas untuk dilakukan. Etika membatasi dan memberi standar yang dapat menata pergaulan orang pada kelompoknya.

Salah satu profesi yang berperan dalam pendidikan adalah guru. Seorang guru juga memiliki etika profesi yang harus dipedomani. Guru adalah tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas pembelajaran di kelas. Dengan begitu, guru merupakan sosok yang mempunyai karakteristik: 1) Berkomitmen dalam hal profesionalitas; 2) Berkomitmen terhadap mutu proses serta hasil kerja; 3) Mempunyai penguasaan pada ilmu dan dapat melakukan pengembangan serta menjelaskan penerapannya pada kehidupan; 4) Mendidik dan mempersiapkan siswa supaya dapat berkreasi; 5) dapat menjadi panutan, teladan dan konsultan siswanya; 6) peka terhadap intelektual dan informasi; 7) bertanggung jawab dalam hal pembangunan peradaban yang berkualitas.

Dari perkembangannya, ada variasi rumusan profil guru, tergantung kepada caramemberikan pandangan mengenai peran dan tugasnya. Umumnya, pandangan terhadap guru yakni sebagai pengajar, pendidik, agen pembaharu, serta mempunyai fungsi lain.

1. Sebagai Pengajar

Guru perlu menunjukkan dirinya menjadi cendikiawan serta pengajar. Maka dari itu, guru tersebut perlu mengerti:

- a. Bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya, baik itu aspek substansinya atau bahkan metode penelitiannya.
- b. Cara mengajarkan materi untuk orang lain atau cara untuk dapat mempelajari materinya.

2. Sebagai Pengajar serta Pendidik

- a. Mengerti bidang disiplin ilmu yang diajar.
- b. Mengerti cara mengajar dan pengadministrasiannya.
- c. Mempunyai wawasan dalam hal kependidikan.

3. Sebagai Pengajar, Pendidik, serta Agen Pembaharuan dan Pembangunan Masyarakat.

Guru hendaknya bisa menunjukkan dirinya menjadi seorang pengajar dan pendidik siswa dengan beragam kondisi (individual dan kelompok, di dalam dan luar kelas, formal dan non-formal, dan juga informal) sesuai ciri-ciri serta situasi siswa pada lingkungannya.

d. Generasi Emas 2045

Agar dapat menjadi negara maju di mana mampu bersaing dengan negara lain serta mampu menyelesaikan masalah-masalah mendasar negara di mana 100 tahun kemerdekaan Indonesia di tahun 2045 yang berarti sebagai peringatan Indonesia akan bangkit kembali. Bagi stakeholders pendidikan, ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penyelenggaraan pendidikan berkualitas dengan tepat. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru diharuskan lebih inovatif dan juga kreatif ketika menyusun aktivitas pembelajaran yang berkualitas untuk melahirkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Kunci dalam keberhasilan sumber daya manusia di mana sumber daya manusia ini bukan saja diharuskan menjadi produktif, namun juga harus unggul serta religius adalah guru. Abad 21 merupakan abad yang memiliki perbedaan dengan abad 20. Pada abad 21, teknologi berkembang dengan pesat, tingginya persaingan antar bangsa, sehingga memerlukan generasi kuat, cerdas, kreatif, responsif, dan berkarakter untuk dapat mempertahankan jati diri bangsa dan budaya. Para analis beranggapan bahwa, situasi abad 21 diberi tanda setidaknya enam kecenderungan (Kemendikbud, 2016): (1) terjadinya revolusi digital yang mengubah kunci kehidupan, kebudayaan, peradaban, kemasyarakatan, serta pendidikan; (2) terintegrasinya dunia yang terjadi karena adanya internasionalisasi, globalisasi, hubungan multilateral teknologi komunikasi dan teknologi transportasi; (3) terjadinya pendataran dunia yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan dasar pada dimensi kehidupan; (4) perubahan dunia yang cepat berakibat pada dunia yang terlihat berlari, ruang yang semakin sempit, singkatnya waktu, dan cepatnya segala sesuatu menjadi lemah; (5) berkembangnya

masyarakat berpengetahuan, masyarakat informasi, dan masyarakat jaringan, yang menjadikan pengetahuan, informasi, dan jaringan sebagai awalan penting; dan(6) fenomena kekreatifan di mana kreativitas dan inovasi ditempatkan menjadi awalan penting untuk individu, perusahaan dan masyarakat. Dari enam hal tersebut telah memaparkan bentuk, ukuran, dan kebutuhan baru yang memiliki perbedaan dengan yang sebelumnya, yang perlu ditanggapi, diantisipasi melalui pendidikan. Jika pendidikan dapat memberikan tanggapan, pemenuhan serta pengantisipasi dengan tepat, tidak hanya dapat menjawab tantangan yang ada namun Indonesia juga mampu memberikan pengaruh dan warna pada kehidupan masa depan. Dengan begitu, kehidupan penuh dengan kearifan, etika dan moral berada pada kehidupan global. Namun apabila pendidikan tidak berhasil memberikan tanggapan, pemenuhan serta pengantisipasi kehidupan global, maka generasi emas 2045 yang merupakan bonus demografi, tidak memiliki makna, serta dapat menjadi beban bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah pada dasarnya dalam membangun keprofesionalan seorang calon guru terutama calon guru matematika dalam perkuliahan menjadi sangat mutlak dan penting adanya. Salah satu hal yang bisa membantu adalah melalui adanya mata kuliah Etika profesi dimana mata kuliah ini jelas mengajarkan bagaimana sikap seorang guru yang diperlukan saat mengajar di kelas, dan bagaimana menumbuhkan keprofesionalan secara langsung dalam diri calon guru matematika. Pemberian mata kuliah yang sangat baik dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, dengan mengajarkan bagaimana menganalisis setiap undang-undang tentang etika profesi seorang guru sampai bagaimana untuk dapat menyelesaikan sebuah kasus yang bisa saja dihadapi saat mengajar nantinya.

Dengan berjalannya pemberian materi tentang etika profesi yang baik saat berkuliah, maka akan menumbuhkan sikap atau standar calon guru matematika yang baik, yang dengan ini akan menjadikan harapan atau menjadi jawaban dari harapan generasi emas Indonesia 2045, dimana salah satu misinya adalah mewujudkan seorang guru yang harus lebih inovatif dan juga kreatif ketika menyusun kegiatan pembelajaran yang berkualitas karena kunci utama dalam berhasilnya sumber daya manusia dimana sumber daya manusia ini bukan saja diharuskan menjadi produktif, namun juga harus unggul serta religius demi generasi emas Indonesia pada tahun 2045 ada pada seorang guru sebagai seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. S. (2015). Mahasiswa (Calon) Guru Matematika yang Profesional. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, Hal* (pp. 721-726).
- AM, E. N., Alinurdin, A., & Balianto, P. (2019). *Profesi Keguruan*.

- 11
Gade, S. 2015. Kode Etik Pendidik Menurut Ibnu Jama'ah. *Jurnal Pencerahan*, 9(1), 23-36.
- Iriawan, S. B. (2017). Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21.
- 5
Ninoersy, T. 2015. Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 113-135.
- Setiyaningsih, D. (2020). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27-36.
- 5
Susanna. 2014. Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 376-396.
- 8
Yusuf, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- 1
Mulyasa, E, "Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru", Bandung: ROSDA, 2013

ARTIKEL.pdf

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	4%
2	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	2%
3	www.jontarnababan.com Internet Source	1%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	jurnal.goretanpena.com Internet Source	1%
7	hafidzweb.blogspot.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

1 %

11

ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On